

PERBANDINGAN PROMOSI KESEHATAN MENGGUNAKAN VIDEO ANIMASI DAN FLIP CHART TERHADAP PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA SISWA SD ISLAM AL-QUDS SAMARINDA

Vitry Filia Indahsari^a, Alhawaris^b, Nisa Muthi'ah^c

^a Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

^b Laboratorium Biologi Oral, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

^c Laboratorium Ilmu Kedokteran Gigi Masyarakat, Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

Email : vityrfiliaa24@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Permasalahan kesehatan gigi dan mulut adalah masalah yang kerap terjadi pada anak usia sekolah. Masalah yang biasa timbul pada usia ini adalah karies gigi. Berdasarkan karakteristik usia anak yang mengalami masalah gigi dan mulut, sebesar 21,6% terjadi pada anak usia 5 hingga 9 tahun dan 20,6% terjadi pada usia 10 hingga 14 tahun. Promosi kesehatan gigi dan mulut adalah suatu cara dalam menyajikan informasi terkait kebutuhan kesehatan dalam gigi dan mulut. **Tujuan:** Mengetahui perbandingan promosi kesehatan menggunakan Video Animasi dan *Flip Chart* terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa sd Islam Al-Quds Samarinda. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan *quasi experiment* dengan rancangan kuisioner *pre test – post test group design* tanpa kelompok kontrol. Responden penelitian ini berasal dari SD Islam Al-Quds Samarinda. Penelitian ini menggunakan Video Animasi dengan *Flip Chart* terhadap pengetahuan kesehatan Gigi dan Mulut. **Hasil:** Didapatkan hasil penelitian sebanyak 94 orang yang berasal dari 47 orang dari kelas 3, dan 47 orang dari kelas 4 yang memenuhi kriteria inklusi. **Kesimpulan:** Promosi Kesehatan yang diberikan dengan 2 media yang berbeda yaitu media Video Animasi dan flipchart termasuk dalam kategori yang baik dalam menerima informasi penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.

Kata kunci: Kesehatan gigi dan mulut, karies gigi, pengetahuan.

Abstract

Background: Dental and oral health problems are problems that often occur in school-age children. The problem that usually arises at this age is dental caries. Based on the age characteristics of children who experience dental and mouth problems, 21.6% occur in children aged 5 to 9 years and 20.6% occur in ages 10 to 14 years. Dental and oral health promotion is a way of presenting information related to dental and oral health needs. **Objective:** To find out the comparison of health promotion using Video Animation and Flip Chart on the dental and oral health knowledge of Al-Quds Islamic Elementary School students in Samarinda. **Method:** This type of research is a quantitative study using a quasi-experimental approach with a pre-test post-test group design questionnaire without a control group. The respondents of this study came from SD Islam Al-Quds Samarinda. This research uses Video Animation with Flip Chart on Dental and Oral health knowledge. **Results:** The results of the study found that 94 people came from 47 people from class 3, and 47 people from class 4 who met the inclusion criteria. **Conclusion:** Health promotion provided with 2 different media, namely video animation media and flipcharts, is included in the good category in receiving information on dental and oral health education.

Keywords: Dental and oral health, dental caries, knowledge.

PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan gigi dan mulut adalah masalah yang kerap terjadi pada anak usia sekolah. Masalah yang biasa timbul pada usia ini adalah karies gigi. Karies gigi biasanya timbul karena kurangnya kesadaran anak dalam menjaga kebersihan gigi, menggosok gigi belum tepat, serta kebiasaan makan makanan yang manis dan lengket sehingga sisa makanan yang dikunyah tertinggal di dalam mulut.¹

Kesehatan gigi dan mulut adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan seseorang, apabila gigi dan gusi tidak dirawat dapat menjadi rusak dan menimbulkan beberapa permasalahan seperti timbulnya rasa sakit, terjadi permasalahan dalam mengunyah, serta dapat menimbulkan permasalahan tubuh yang lain. Kesehatan gigi susu yang dimiliki anak akan menentukan pertumbuhan gigi selanjutnya. Selain itu, dalam usia ini anak juga rentan terserang penyakit. Anak yang memiliki permasalahan pada gigi dan mulut dapat mengalami penurunan kualitas hidup.²

Berdasarkan karakteristik usia anak yang mengalami masalah gigi dan mulut, sebesar 21,6% terjadi pada anak usia 5 hingga 9 tahun dan 20,6%

terjadi pada usia 10 hingga 14 tahun.³ Ditinjau dari sisi lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat serta penanganan kesehatan gigi mencakup pencegahan dan perawatan merupakan beberapa upaya untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Oleh sebab itu, sejak anak usia dini perlu dilakukan upaya mengajarkan anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.⁴

Promosi kesehatan gigi dan mulut adalah suatu cara dalam menyajikan informasi terkait kebutuhan kesehatan dalam gigi dan mulut seseorang yang dapat meningkatkan kesadaran seseorang dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.⁵ Media adalah salah satu faktor yang dibutuhkan dalam melakukan promosi kesehatan.⁶

Terdapat berbagai macam media salah satunya adalah Media audiovisual merupakan media yang sering digunakan karena media ini menggunakan berbagai indra yang dapat membuat promosi kesehatan lebih menarik. Media audiovisual ini mampu membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan fakta dan konsep.⁷

Salah satu contoh media yang dapat

digunakan adalah Media Video Animasi dan Flip Chart. Video termasuk dalam media audio-visual karena melibatkan indera pendengaran sekaligus indera penglihatan.⁷ Sedangkan, *Flip Chart* merupakan media cetak berisikan lembar berisi gambar peragaan dan lembar baliknya berisi kalimat sebagai pesan atau informasi yang berkaitan dengan gambar.⁸ Usia anak akan lebih mudah menerima pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta melaksanakan pengalaman yang didapat melalui media yang sesuai dengan perkembangan kognitifnya.⁹ Kesadaran anak terkait pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan saat anak masih usia dini, pada usia ini akan cenderung sudah mengerti dan akan lebih paham.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, dengan alasan meningkatkan promosi kesehatan gigi dan mulut khususnya pada siswa SD Islam Al-Quds Kota Samarinda, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait perbandingan promosi kesehatan menggunakan Video Animasi dan *Flip Chart* terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa SD Islam Al-Quds Samarinda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, menggunakan metode pendekatan *quasi experiment* dengan rancangan *pre test – post test group design* tanpa kelompok kontrol, adanya perlakuan untuk mengetahui perbandingan promosi kesehatan menggunakan Video Animasi dan *Flip Chart* terhadap pengetahuan kesehatan Gigi dan Mulut siswa SD.

Penelitian dilakukan di SD Islam Al- Quds Samarinda dengan populasi siswa kelas 3 dan 4 di SD Islam Al-Quds Samarinda yang memenuhi kriteria inklusi. Dengan kriteria inklusi anak berusia 8-11 tahun dan bersedia menjadi responden penelitian, sedangkan kriteria eksklusi anak berusia < 8 atau > 11 tahun, anak dengan jawaban kuesioner yang kurang lengkap atau yang mengundurkan diri dari penelitian, dan anak yang tidak masuk sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan kuisioner. Seluruh siswa yang memenuhi kriteria inklusi dan bersedia menjadi responden melalui kuesioner dari peneliti. Pengumpulan data kuesioner berupa *pre test – post test group design* tanpa kelompok kontrol, dilakukan

hingga jumlah sampel minimal terpenuhi. Data hasil penelitian kemudian diolah menggunakan *software Excel 2016* dan *SPSS for Windows® Version 26* serta dilakukan analisis univariat dan analisis bivariat untuk melihat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa SD Islam Al-Quds Samarinda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan data karakteristik responden penelitian yang telah mendapatkan perlakuan dari menggunakan Video Animasi dengan Flip Chart, mengisi kuesioner dengan lengkap dan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Tabel 1 menunjukkan

responden penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi melalui Video Animasi. Hasil penelitian ini menunjukkan total responden yaitu sebanyak 51 orang dengan data jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 29 siswa (56.9%) dibandingkan responden perempuan sebanyak 22 siswa (43.1%). Pada kelompok kelas diperoleh bahwa responden yang berasal dari kelas 3 sebanyak 25 siswa (49%) dan kelas 4 sebanyak 26 siswa (51%). Sedangkan, berdasarkan usia responden dimulai dari usia 8 tahun sebanyak 10 siswa (19.6%), usia 9 tahun sebanyak 15 siswa (29.4%), usia 10 tahun sebanyak 25 siswa (49%) dan usia 11 tahun hanya 1 siswa (2%).

Tabel 1. Karakteristik Responden Video Animasi

Variabel		n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	29	56.9
	Perempuan	22	43.1
Total		51	100.0
Kelas	3	25	49
	4	26	51
Total		51	100.0
Usia	8	10	19.6
	9	15	29.4
	10	25	49
	11	1	2
	Total	51	100.0

Tabel 2 menunjukkan hasil penelitian melalui Flip Chart yaitu sebanyak 43 siswa dengan data jenis kelamin responden perempuan sebanyak 23 siswa (53.5%) dibandingkan responden laki-laki sebanyak 20 siswa (46.5%). Pada kelompok kelas diperoleh bahwa responden yang berasal dari kelas 3

sebanyak 22 siswa (51.2%) dan kelas 4 sebanyak 21 siswa (48.8%). Sedangkan, berdasarkan usia responden dimulai dari usia 8 tahun sebanyak 5 siswa (11.6%), usia 9 tahun sebanyak 17 siswa (39.5%), usia 10 tahun sebanyak 15 siswa (34.9%) dan usia 11 tahun sebanyak 6 siswa (14%).

Tabel 2. Karakteristik Responden *Flip Chart*

Variabel		n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	20	46.5
	Perempuan	23	53.5
Total		43	100.0
Kelas	3	22	51.2
	4	21	48.8
Total		43	100.0
Usia	8	5	11.6
	9	17	39.5
	10	15	34.9
	11	6	14
Total		43	100.0

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2023 di SD Islam Al-Quds Samarinda. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dilakukan analisa univariat mengenai perbandingan penyuluhan Kesehatan gigi dengan media video animasi dan flip chart terhadap Kesehatan gigi dan mulut. Dari hasil penelitian tersebut akan diperoleh tiga

kategori yaitu baik, cukup dan kurang.

Pada penelitian terhadap 51 siswa dengan menggunakan media video animasi menunjukkan bahwa hasil pre-test dengan kriteria kurang sebanyak 3 siswa (5.9%), cukup sebanyak 9 siswa (17.6%) dan baik sebanyak 39 siswa (76.5%). Sedangkan hasil post-test diperoleh peningkatan di mana sebanyak

51 siswa (100%) mencapai kategori baik ,seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah dilakukan Penyuluhan dengan media Video Animasi

No	Kriteria	Pre-Test		Post-Test	
		n	%	n	%
1	Kurang	3	5,9	0	0
2	Cukup	9	17,6	0	0
3	Baik	39	76,5	51	100
Total		51	100	51	100

Sedangkan, pada penelitian terhadap 43 siswa dengan menggunakan media Flip Chart menunjukkan bahwa hasil pre-test dengan kriteria kurang sebanyak 6 siswa (14%), cukup sebanyak 4 siswa (9.3%) dan baik sebanyak 33 siswa (76.7%). Hasil post-test pada kelompok ini juga memperoleh sebanyak 43 siswa (100%) dengan kategori baik (Tabel 4).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah dilakukan Penyuluhan dengan media Flip Chart

No	Kriteria	Pre-Test		Post-Test	
		n	%	n	%
1	Kurang	6	14,0	0	0
2	Cukup	4	9,3	0	0
3	Baik	33	76,7	43	100
Total		43	100	43	100

Berdasarkan analisis bivariat pergeseran tingkat pengetahuan *Pre-Test* ke *Post-Test* intra-kelompok, dilakukan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*. Pemilihan uji *Wilcoxon* sangat cocok digunakan karena data merupakan skala ordinal dan digunakan untuk

membandingkan dua kondisi berpasangan (sebelum dan sesudah) pada kelompok yang sama.

Pada kelompok Video Animasi, hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini berarti terdapat perbedaan peningkatan

pengetahuan yang amat signifikan sebelum dan sesudah intervensi. Edukasi dengan video animasi terbukti efektif karena memadukan representasi audio dan visual secara dinamis yang menarik minat siswa. Temuan ini sejalan dengan studi Antoro, dkk (2026) yang membuktikan bahwa video animasi dapat mendongkrak pemahaman siswa tentang pencegahan karies karena memvisualisasikan narasi secara konkret, menurunkan beban kognitif anak.

Pada kelompok Flip Chart, hasil uji *Wilcoxon* antara nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* juga menunjukkan nilai *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa penggunaan lembar balik secara interaktif juga memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik dalam meningkatkan literasi kesehatan rongga mulut siswa. Interaksi tatap muka yang kuat dalam penggunaan flip chart memungkinkan anak mencerna materi edukasi secara bertahap dan proaktif.

Uji Mann-Whitney Perbedaan Peningkatan Kelompok Video Animasi dan Flip Chart

Meskipun uji *Wilcoxon* membuktikan kedua media efektif membawa responden ke kategori "Baik", diperlukan uji analisis independen untuk

mengukur media mana yang memiliki efektivitas lebih tinggi secara signifikan. Oleh karena itu, dilakukan Uji statistik Mann-Whitney untuk membandingkan delta peningkatan (mean rank) pengetahuan antara kelompok Video Animasi dan kelompok Flip Chart. Penggunaan uji Mann-Whitney sangat cocok karena mengkomparasikan dua kelompok independen yang datanya bersifat ordinal/tidak berdistribusi normal.

Hasil uji Mann-Whitney membandingkan peningkatan pengetahuan antara Video Animasi dan Flip Chart memperoleh nilai probabilitas signifikansi *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan peningkatan efektivitas yang sangat signifikan antara kedua media promosi kesehatan tersebut. Secara kumulatif, kelompok siswa yang diberikan intervensi Video Animasi menunjukkan lompatan mean rank (rata-rata peringkat) dan selisih peningkatan skor kognitif yang lebih besar dan unggul dibandingkan dengan kelompok yang hanya diberikan Flip Chart.

Keunggulan Video Animasi ini didukung oleh kajian Sari et al. (2023) serta Angki et al. (2025) yang menegaskan bahwa representasi layar

bergerak (animasi) jauh lebih mudah diingat (dual-coding) dan lebih efisien menembus imajinasi spasial anak usia dasar bila dibandingkan media gambar statis 2D. Hal ini juga dapat menjadi salah satu solusi konkrit untuk menekan tingginya prevalensi masalah karies nasional yang menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 masih berada di angka yang mengkhawatirkan yakni 56,9% pada kelompok usia anak dan masyarakat umum.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa siswa sd Islam Al-Quds di kota Samarinda adalah dari 51 harus yang memiliki fungsi untuk meningkatkan kegiatan siswa belajar, sehingga perlu diperhatikan kejelasan dari bahan ajar, materi dan metode yang jelas serta menarik dalam proses pembelajarannya.⁵

Salah satu media yang paling sering digunakan dalam penyuluhan Kesehatan adalah Flip Chart. Dimana sebuah media cetak yang praktis berisikan lembaran gambar yang dapat dibolak-balik.⁹ Promosi kesehatan dengan media *Flip chart* lebih berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan menyikat gigi dibandingkan

dengan penyuluhan konvensional dengan phantom, karena media *Flip chart* membuat lebih aktif dan tertarik dengan berbagai gambar, warna, dan bentuk karakter yang disenangi.¹⁰

Siswa yang diberikan media video animasi terdapat 39 siswa yang berkategori baik dalam menerima informasi penyuluhan. Sedangkan, *flip chart* dari 43 siswa terdapat 33 siswa yang berkategori baik dalam menerima informasi penyuluhan. Walaupun pemberian promosi Kesehatan melalui 2 media yang berbeda yaitu Video Animasi dan flipchart tetapi hasilnya sangat berpengaruh terhadap pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut. Sehingga disarankan agar peneliti selanjutnya dapat memaksimalkan penggunaan video animasi dan *flip chart* sebagai media pembelajaran yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Mulawarman, seluruh dosen pembimbing dan pengajar, pihak responden, teman sejawat, dan kedua

orang tua serta kerabat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Angki, J., Saleh, K. M., Asriawal, & Paembong, B. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Flipchart dan Media Video terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Anak Sekolah Dasar. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 24(1), 72-78.
2. Antoro, A. T. F., Saputra, D. D. Y., & Rahman, M. Z. (2026). Gambaran Pengaruh Edukasi Kesehatan Gigi Menggunakan Video Animasi terhadap Pengetahuan Pencegahan Karies Gigi pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Tunjungsekar 4. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 373-380.
3. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan RI. (2024). *Laporan Tematik Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023: Problematika Kesehatan Gigi dan Mulut di Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
4. Purnama, T., dkk. (2022). Video Media and Flipchart on Dental Health Knowledge. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 5(12), 3478-3482.
5. Rochmania, D. D., & Restian, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Belajar Video Animasi Terhadap Proses Berfikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3435-3444.
6. Rositian, A. M., Musthofa, S. B., & Nurjazuli. (2024). Dampak Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Interdental Jurnal Kedokteran Gigi (IJKG)*, 20(3), 389-395.
7. Sari, E., Salamah, S., & Amperawati, M. (2023). Efektivitas Media Film Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Karies Gigi pada Anak Stunting. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 11(2), 492-498.
8. Suwarsono, Safitri, L. A., & Sunarjo, L. (2023). Dental Health Educational: Media Videos and Animated Videos on Increasing Dental and Oral Health Maintenance Behavior. *Journal CoE: Health Assistive Technology*, 1(1), 1-8.
9. Widyastuti, N., & Supriyatna, A. (2022). Penggunaan Flipchart Sebagai Media Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia Dini. *Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar*, 21(1), 5-10
10. Pertiwi FN. Efektivitas penyuluhan dengan media poster dan animasi bergambar terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa usia 7-10 tahun di MI NU Maudluul Ulum Kota Malang . Malang: Universitas Brawijaya;2013.